

*Agros Vol. 15 No.1, Januari 2013: 222-229**ISSN 1411-0172*

ANALISIS KEBERLANJUTAN KELOMPOK USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH

SUSTAINABILITY ANALYSIS OF BEEF CATTLE BUSSINES GROUP IN SRAGEN DISTRICT CENTRAL JAVA

Oleh:

Sriroso S¹⁾, Krishna A. Santosa²⁾, S. Budi G.²⁾ dan Sunarru S. Hariadi³⁾

***¹⁾ Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP; ²⁾ Fakultas Peternakan UGM; ³⁾
Fakultas Pertanian UGM***

ABSTRACT

The purpose of this study: 1) to analyze the effect of group motivation, leadership groups, farmer knowledge, and the role of information exposure village officials on the role of members of the group, and 2) analyze the effect of group motivation, leadership groups, farmer knowledge, exposure information, the role of the village administration and the role of members of the group to the sustainability of beef cattle breeders group. The research was conducted in Sragen from September to November 2010. Research using survey methods. Data were collected through interviews with questionnaires to 220 respondents. Analysis of data using multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) motivation groups, leadership groups, farmer knowledge, and the role of information exposure village officials affect the role of the members of the group and 2) motivation groups, leadership groups, farmer knowledge, exposure information, the role of village officials and members of the influential role the sustainability of beef cattle farmer groups in Sragen.

Key-words: roles of group members, group sustainability

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk : 1) menganalisis pengaruh sikap anggota, motivasi, kepemimpinan kelompok, pengetahuan peternak, keterdedahan informasi, peran penyuluh dan peran pamong desa terhadap peran anggota kelompok dan 2) menganalisis pengaruh sikap anggota, motivasi, kepemimpinan kelompok, pengetahuan peternak, keterdedahan informasi, peran pamong desa, peran penyulu dan peran anggota kelompok terhadap keberlanjutan kelompok usaha peternakan sapi potong. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sragen dari bulan September sampai dengan November 2010. Penelitian menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan panduan kuesioner terhadap 220 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi berkelompok, kepemimpinan kelompok, pengetahuan peternak, keterdedahan informasi dan peran pamong desa berpengaruh terhadap peran anggota kelompok dan 2) motivasi berkelompok, kepemimpinan kelompok, pengetahuan peternak, keterdedahan informasi, peran pamong desa dan peran anggota kelompok berpengaruh terhadap keberlanjutan berkelompok peternak sapi potong di Kabupaten Sragen.

Kata kunci: peran anggota kelompok, keberlanjutan kelompok

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Sriroso Satmoko, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang. E-mail: tjotjok@yahoo.com

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong tidak terlepas dari peranan kelompok peternak dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Untuk itu diperlukan pendekatan yang efektif agar petani atau peternak dapat memanfaatkan program pembangunan yang ada, secara berkelanjutan, melalui penumbuhan rasa memiliki, partisipasi, dan pengembangan kreativitas, disertai dukungan masyarakat lainnya sehingga dapat berkembang dan dikembangkan oleh masyarakat tani disekitarnya. Upaya ini diarahkan untuk terbentuk kelompok peternak, kerjasama antarkelompok sehingga terbentuk kelompok yang produktif, yang terintegrasi dalam satu koperasi di bidang peternakan (Anonim 2005).

Banyak kelompok petani atau peternak yang bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan, namun banyak pula kelompok petani atau peternak yang tidak berkembang bahkan bubar atau tidak berlanjut. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan perdesaan dan peternakan perlu memperhatikan dinamika kelompok peternak yang ada di desa.

Selama ini, pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan belum banyak menyentuh aspek sosial dari kelompok peternak sapi potong. Kelompok peternak sapi potong sebagai sebuah sistem sosial memiliki pola hubungan dan aturan yang menjamin kelangsungan hidup

kelompok. Pengabaian terhadap aspek sosial kelompok bisa berdampak mengancam keberlanjutan kelompok. Keberlanjutan kelompok peternak diduga terkait dengan faktor internal maupun faktor eksternal yang ada di dalam kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal diantaranya adalah sikap anggota terhadap kelompok, motivasi berkelompok, gaya kepemimpinan kelompok, dan pengetahuan peternak. Adapun faktor eksternal antara lain peran penyuluh, peran pamong desa, dan keterdedahan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dan eksplanatif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Sragen yang terdiri dari 20 kecamatan. Kemudian diambil tujuh kecamatan secara *purposive*, yaitu, Karangmalang, Gondang, Sambungmacan, Masaran, Mondokan, Sumberlawang, dan Kedawung dengan pertimbangan merupakan sentra pembibitan sapi potong yang aktif. Penentuan sampel kelompok penelitian dilakukan dengan teknik sensus berjumlah 220 orang. Pelaksanaan survai dilakukan pada Bulan September sampai November 2010.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini terdapat sembilan variabel, yaitu keterdedahan informasi, sikap terhadap kelompok, motivasi berkelompok, kepemimpinan kelompok, pengetahuan anggota kelompok, peran pamong desa, peran penyuluh, peran anggota kelompok, dan keberlanjutan anggota berkelompok. Variabel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur atau kuesioner (Singarimbun & Sofyan 1995). Item pertanyaan maupun

pernyataan dirancang berdasarkan skala model Likert yang bersifat interval dan didasarkan pada normalitas data (Suryabrata 2005; Azwar 2010). Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam lima kategori jawaban, yaitu “sangat tidak setuju” (STS), “tidak setuju” (TS), tidak dapat menentukan atau “ragu-ragu” (RR), “setuju” (S), dan “sangat setuju” (SS). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan sapi potong, dan pengalaman beternak (Tabel 1). Peternak sapi potong memiliki rentang umur antara 21 sampai lebih dari 60 tahun.

Responden yang berumur antara 21 hingga 30 tahun berjumlah 27 orang (12,27 persen), 31 hingga 40 tahun berjumlah 39 orang (17,73 persen), 41 hingga 50 tahun berjumlah 66 orang (30,00 persen), 51 hingga 60 tahun berjumlah 57 orang (25,91 persen), dan lebih dari 60 tahun berjumlah 31 orang (14,09 persen). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kisaran umur 41 hingga 50 tahun (30,00 persen).

Pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SD, yaitu sebanyak 73 orang (33,18 persen), selanjutnya, yaitu tamat SMP sebanyak 69 orang (31,36 persen), tamat SMA sebanyak 62 orang (28,18 persen), diploma sebanyak 12 orang (5,45 persen) dan sarjana sebanyak empat orang (1,82 persen).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
a. 21 – 30 tahun	27	12,27
b. 31 – 40 tahun	39	17,73
c. 41 – 50 tahun	66	30,00
d. 51 – 60 tahun	57	25,91
e. > 60 tahun	31	14,09
Tingkat pendidikan		
a. Tamat SD	73	33,18
b. Tamat SMP	69	31,36
c. Tamat SMA	62	28,18
d. Diploma	12	5,45
e. Sarjana	4	1,82
Jumlah kepemilikan sapi potong		
a. 1 – 2 ekor	67	30,45
b. 3 – 4 ekor	98	44,55
c. 5 – 6 ekor	30	13,64
d. > 6 ekor	25	11,36
Pengalaman beternak		
a. ≤ 5 tahun	52	23,64
b. 6 – 10 tahun	63	28,64
c. 11 – 15 tahun	58	26,36
d. 16 – 20 tahun	30	13,64
e. > 20 tahun	17	7,73

Jumlah kepemilikan yang paling banyak adalah tiga hingga empat ekor, yaitu 98 orang (44,55 persen). Kemudian kepemilikan ternak satu hingga dua ekor sebanyak 67 orang (30,45 persen), lima hingga enam ekor sebanyak 30 orang (13,64 persen), dan lebih dari enam ekor sebanyak 25 orang (11,36 persen). Pengalaman beternak para responden, yaitu lebih kecil atau sama dengan lima tahun sebanyak 52 orang (23,64 persen), enam hingga 10 tahun sebanyak 63 orang (28,64 persen), 11 hingga 15 tahun sebanyak 58 orang (26,36 persen), 16 hingga 20 tahun sebanyak 30 orang (13,64 persen), dan lebih dari 20 tahun sebanyak 17 orang (7,73 persen).

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *backward* menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi peran anggota kelompok usaha peternakan sapi potong adalah: motivasi (X_2), kepemimpinan kelompok (X_3), pengetahuan peternak (X_4), keterdedahan informasi (X_5), dan peran pamong desa (X_7). Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut.

$$Y = 4,100 + 0,197 X_2 - 0,280 X_3 + 0,146 X_4 + 0,872 X_5 - 0,145 X_7 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,547, berarti bahwa variabel independen dalam model, yaitu keterdedahan informasi, pengetahuan, motivasi, peran pamong desa, dan kepemimpinan kelompok, mampu menjelaskan variabel peran anggota kelompok sebesar 54,70 persen dan sisanya sebesar 45,30 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai F hitung sebesar 50,011 lebih besar dibanding nilai F tabel sebesar 2,26 (P kurang dari 0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa secara serempak variabel keterdedahan informasi, pengetahuan, motivasi, peran pamong desa, dan kepemimpinan kelompok, berpengaruh sangat nyata terhadap variabel peran anggota kelompok. Variabel motivasi,

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor yang Memengaruhi Peran Anggota Kelompok Usaha Peternakan Sapi Potong

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai-t	Probabilitas
motivasi (X_2)	0,197	3,389	0,001**)
kepemimpinan kelompok (X_3)	-0,280	-2,691	0,008**)
pengetahuan peternak (X_4)	0,146	2,422	0,016*)
keterdedahan informasi (X_5)	0,872	8,861	0,000**)
peran pamong desa (X_7)	-0,145	-2,446	0,015*)

Variabel tidak bebas = Peran Anggota Kelompok

Konstanta = 4,100

$R^2 = 0,547$

t-tabel = 1,97

$F_{hitung} = 50,011$

F-tabel = 2,26

Keterangan : **) signifikan pada $\alpha < 0,01$; *) signifikan pada $\alpha < 0,05$.

kepemimpinan kelompok dan keterdedahan informasi secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap peran anggota kelompok. Pengetahuan peternak dan peran pamong desa secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel peran anggota kelompok.

Nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,001, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap peran anggota kelompok. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,197, artinya setiap variabel motivasi berkelompok naik sebesar satu skor, peran anggota kelompok akan naik sebesar 0,197 skor. Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kelompok sebesar 0,008, berarti variabel tersebut pengaruh nyata terhadap peran anggota kelompok. Nilai koefisien diperoleh sebesar -0,280, artinya setiap variabel kepemimpinan kelompok naik sebesar satu skor, peran anggota kelompok akan turun sebesar 0,280 skor. Nilai signifikansi variabel pengetahuan peternak sebesar 0,016, berarti variabel tersebut pengaruh nyata terhadap peran anggota kelompok. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,146, artinya setiap variabel pengetahuan peternak naik sebesar satu skor,

peran anggota kelompok akan naik sebesar 0,146 skor. Nilai signifikansi variabel keterdedahan informasi sebesar 0,000, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok agribisnis. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,872, artinya setiap variabel keterdedahan informasi naik sebesar satu skor, peran anggota kelompok akan naik sebesar 0,872 skor. Nilai signifikansi variabel peran pamong desa sebesar 0,015, berarti variabel tersebut pengaruh nyata terhadap peran anggota kelompok. Nilai koefisien diperoleh sebesar -0,145, artinya setiap variabel peran pamong desa naik sebesar satu skor, peran anggota kelompok akan turun sebesar 0,145 skor.

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *backward* menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi keberlanjutan berkelompok, yaitu peran motivasi (X_2), kepemimpinan kelompok (X_3), pengetahuan peternak (X_4), keterdedahan informasi (X_5), peran pamong desa (X_7), dan peran anggota kelompok. Hasil akhir analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan Berkelompok Peternak di Kabupaten Sragen

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai-t	Probabilitas
motivasi (X_2),	0,192	6,875	0,000 **)
kepemimpinan kelompok (X_3),	-0,099	-1,988	0,048 *)
pengetahuan peternak (X_4),	-0,166	-5,819	0,000 **)
keterdedahan informasi (X_5),	0,883	16,223	0,000 **)
peran pamong desa (X_7),	0,147	5,205	0,000 **)
peran anggota kelompok (X_8)	0,105	3,172	0,002 *)
Variabel tidak bebas = Keberlanjutan Kelompok			
Konstanta = 12,076			
$R^2 = 0.901$			
t-tabel = 1,97			
$F_{hitung} = 308,663$			
F-tabel = 2,14			

Keterangan : **) signifikan pada $\alpha < 0,01$; *) signifikan pada $\alpha < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut.

$$Y = 12,076 + 0,192 X_2 - 0,099 X_3 - 0,166 X_4 + 0,883 X_5 + 0,147 X_7 + 0,105 X_8 + e$$

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,901, berarti bahwa variabel independen dalam model, yaitu keterdedahan informasi, pengetahuan, motivasi, peran pamong desa, kepemimpinan kelompok, dan peran anggota mampu menjelaskan variabel keberlanjutan kelompok agribisnis sebesar 90,10 persen dan sisanya sebesar 9,90 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai F hitung sebesar 308,663 lebih besar dibanding nilai F tabel sebesar 2,14 ($p < 0.05$), hal tersebut menunjukkan bahwa secara serempak variabel keterdedahan informasi, pengetahuan diperoleh, motivasi, peran pamong desa, kepemimpinan kelompok, dan peran anggota berpengaruh sangat nyata terhadap variabel keberlanjutan kelompok agribisnis. Variabel keterdedahan informasi, pengetahuan, motivasi, peran pamong desa, dan peran anggota secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok agribisnis. Kepemimpinan kelompok secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel keberlanjutan kelompok agribisnis.

Nilai signifikansi variabel motivasi sebesar 0,000, berarti variabel tersebut berpengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok usaha peternakan sapi potong. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,192, artinya setiap variabel motivasi naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok usaha akan naik sebesar 0,192 skor. Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kelompok sebesar

0,048, berarti variabel tersebut pengaruh nyata terhadap keberlanjutan kelompok agribisnis. Nilai koefisien diperoleh sebesar -0,099, artinya setiap variabel kepemimpinan kelompok naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok agribisnis akan turun sebesar 0,099 skor. Nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,000, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok usaha peternakan sapi potong. Nilai koefisien diperoleh sebesar -0,166, artinya setiap variabel pengetahuan naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok agribisnis akan turun sebesar 0,166 skor. Nilai signifikansi variabel keterdedahan informasi sebesar 0,000, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok agribisnis. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,883, artinya setiap variabel keterdedahan informasi naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok agribisnis akan naik sebesar 0,883 skor. Nilai signifikansi variabel peran pamong desa sebesar 0,000, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok usaha peternakan sapi potong. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,147, artinya setiap variabel peran pamong desa naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok agribisnis akan naik sebesar 0,147 skor. Nilai signifikansi variabel peran anggota sebesar 0,002, berarti variabel tersebut pengaruh sangat nyata terhadap keberlanjutan kelompok usaha peternakan. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,105, artinya setiap variabel peran anggota naik sebesar satu skor, keberlanjutan kelompok agribisnis akan naik sebesar 0,105 skor. Motivasi diartikan sebagai kekuatan dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong

seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Siagian (2004), menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Adanya motivasi kelompok yang tinggi dapat memengaruhi peran anggota kelompok dan keberlanjutan berkelompok. Kepemimpinan kelompok adalah gaya yang dipakai oleh ketua kelompok dalam mengelola kelompoknya. Gaya kepemimpinan diukur berdasarkan gaya situasional dari Hersy-Blanchard. Esensi teori ini adalah apabila anggota kelompok mempunyai kematangan rendah untuk menyelesaikan suatu tugas, maka pemimpin akan menerapkan perilaku *high task* dan *low relationship*. Apabila anggota kelompok mempunyai kematangan sedang (*moderate mature*) maka pemimpin akan menerapkan perilaku *high task* dan *low relationship* kemudian *high relationship* dan *low task*. Kemudian apabila anggotanya mempunyai kematangan tinggi dalam menjalankan tugas, maka pemimpin berperilaku *low task* dan *low relationship* (Johnson and Johnson, 2000). Pengetahuan peternak yang meningkat dapat menurunkan perannya sebagai anggota kelompok. Dengan meningkatnya pengetahuan peternak, maka akan menimbulkan keinginan maju sendiri, dan peran anggota akan ditinggalkan. Namun pengetahuan peternak yang semakin meningkat dapat menyebabkan keberlanjutan berkelompok berlangsung terus. Pengetahuan yang meningkat menimbulkan keinginan peternak untuk melakukan usaha secara berkelompok dapat berjalan supaya dapat dicapai tujuan bersama sehingga keberlanjutan berkelompok dapat terjamin. Keterdedahan informasi diperoleh dari berbagai macam

sumber informasi. Semakin banyak informasi maka semakin meningkat pula peran anggota kelompok, sehingga berdampak keberlanjutan kelompok dapat berlangsung terus. Pamong desa merupakan pejabat yang juga sebagai pembina kelompok tani diwilayahnya. Sebagai pejabat yang memiliki power di desanya, kehadiran desa merupakan *social facilitation* bagi peternak anggota kelompok (Hariadi, 2011). Dalam pertemuan kelompok, lebih banyak memberikan pengarahan agar kelompok dapat maju, tetapi tidak meyampaikan inovasi pertanian karena memang bukan bidangnya. Disamping itu pamong desa juga menjadi fasilitator, ketika anggota kelompok memerlukan sarana produksi dan memerlukan modal ke lembaga keuangan untuk meningkatkan produksi. Namun adanya peran pamong desa yang mendukung kegiatan kelompok akan membuat keberlanjutan kelompok berlangsung terus. Peran anggota kelompok yang aktif akan membuat suatu kelompok peternak dinamis, hal ini akan membuat keberlanjutan berkelompok dapat berlangsung terus.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan yang telah memberikan beasiswa (BPPS) dan kepada Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan ijin dan kesempatan kami menyelesaikan studi S3 di Universitas Gadjah Mada.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II Cetakan I)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Anonim 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Sapi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi II. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hariadi, S. Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Penerbit Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Johnson, D.W. & Johnson, F.P. 2000. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Seventh Edition. Allyn and Bacon, Inc., Tokyo.

Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Singarimbun, M & Sofyan E. 1995. *Metode Penelitian Survei* Edisi Kedua, LP3ES, Jakarta.